

**PEMILIHAN PRESIDEN DAN TIM SUKSES
(PERAN TIM SUKSES Ir.H. JOKO WIDODO – Drs.H. M. JUSUF KALLA
DALAM PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN
DI KOTA PEKANBARU 2014**

Oleh:

Alexander Putra Tampubolon
Alexanderputratampubolon81@yahoo.com

Pembimbing : Dr.H. Ali Yusri, MS

Jurusan Ilmu Pemerintahan – Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293
Telp/fak. 0761-63277

Abstract

Pekanbaru is the capital of riau province that has been growing rapidly with good contruction. Pekanbaru is the basis of Deconnsentration as intended in a constition no 5 Year 1974 about principal of Government in a City. Pekanbaru consists of 12 districts. Based on the legislative election data in 2014, Pekanbaru gets 45 Chairs with 36.164 votes. From PDI-P for Jokowi as a president candidate with high popularity and electibility suscessgets 5 chairs. However, in general election Jokowi-JK is failed in all of districts in Pekanbaru. In this research the writer wants to know how is the role of Jokowi-Jk team in president election in Pekanbaru. The Purpose of this research is to find out the role Jokowi/Jk team in Pekanbaru.

The location of this research will be Pekanbaru Riau province. The research uses Qualitative research methodology and the data will be collected from mass media. Last the data composed in stages for the writer in analysing.

According to research finding, the writer find there are four (4) roles that Jokowi-JK team did general election to make Jokowi/Jk become the winner. They are : Mass Mobility, issue mapping, make a good political image and politics campaign. But all of thoses roles are not maximum because of the lack of money there for the result is not optimal.

Keywords: the 2014 presidential election, team success

Pendahuluan

Istilah “Demokrasi” berasal dari bahasa Yunani kuno, yakni *demos* dan *kratein*, yang secara leterer bermakna pemerintahan rakyat.¹ Demokrasi memungkinkan suatu rakyat biasa dapat

terlibat dalam proses pembuatan keputusan politik yang menyangkut dengan kehidupannya sebagai warga Negara. Adapun yang menjadi syarat minimal Demokrasi sebagaimana dikemukakan oleh

Robert Dahl, seperti adanya partisipasi dan kontestasi, yang terwujud pada dibukanya keran system multipartai dan pemilu yang bebas dan adil, telah dipenuhi.² Dua hal ini merupakan instrument yang paling mendasar bagi upaya untuk membangun system keterwakilan politik yang lebih baik.

Menurut Miriam Budiardjo membagi demokrasi dalam dua model yaitu demokrasi langsung (direct Democracy) merupakan suatu bentuk pemerintahan dimana hak untuk membuat keputusan-keputusan politik dijalankan secara langsung oleh seluruh warga Negara yang bertindak berdasarkan prosedur mayoritas, sedangkan demokrasi tidak langsung (Representative Democracy) adalah suatu bentuk pemerintahan dimana hak untuk membuat keputusan politik melalui wakil yang ditunjuk oleh rakyat.³ Sementara itu Daniel S paringga mengatakan bahwa pemilihan secara langsung oleh rakyat dipahami sebagai institusi politik yang meningkatkan kualitas demokrasi demokrasi yang bersandar pada dua pilar yaitu parlemen dan civil liberties membuat rakyat mengambil posisi aktif dari waktu ke waktu dalam berbagai proses politik. Pilar ini menghimpun semua bentuk kelembagaan non partai, dari perorangan hingga organisasi massa yang berbasis afiliasi etnis kultural, profesi, dan kepentingan.⁵

Di dalam Negara Demokrasi terdapat system Pemilihan Umum atau yang disingkat Pemilu.

Pemilihan Umum ialah suatu system yang mengatur prosedur seseorang untuk dipilih dalam menjadi anggota badan perwakilan rakyat atau menjadi kepala pemerintahan.⁶ Pemilihan Umum dikelompokkan dalam dua macam pemilihan perwakilan rakyat dan pemilihan kepala daerah atau kepala Negara.⁷

Sementara itu menurut Undang-Undang no 42 tahun 2008, Pemilu Presiden dan wakil Presiden adalah pemilihan umum untuk memilih presiden dan wakil presiden dalam Negara kesatuan republic Indonesia berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar Negara republic Indonesia tahun 1945. Kalau sebelumnya presiden/wakil presiden dipih secara langsung. Pemilihan semacam ini dimaksudkan sebagai upaya untuk memperbaiki kehidupan demokrasi, mencegah pembajakan kekuasaan oleh para wakil rakyat di MPR, dan untuk menciptakan adanya akuntabilitas yang lebih baik daripada pemimpin kepada rakyat.⁸ Agar presiden /wakil presiden terpilih memperoleh dukungan 50 persen + 1, ditambah memperoleh dukungan minimal 20 persen di separuh provinsi dan kabupaten. Kalau tidak ada, diadakan pemilihan tahap kedua (second round).⁹

1. Aidul Fitriada Azhari, *Menemukan Demokrasi*, Muhammdiyah University Press, Surakarta, hal 1
2. Ibid.,
3. Kacung Marijan, *Sistem Politik Indonesia*, Kencana, Jakarta, 2011, hal 118
4. Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, PT Gramedia, Jakarta, 2005, Hal. 54.
5. Daniel S Paringga, *Demokrasi Chi-Hua-Hua*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2003 hal 107.

6. Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, PT Gramedia , Jakarta 1992, Hal 176
7. Ibid.,
8. Kacung Marijan, *Sistem Politik Indonesia*, Kencana, Jakarta, 2011, hal 101
9. Ibid.

Dalam hal ini Indonesia yang merupakan salah satu Negara Demokrasi terbesar di dunia. Melakukan pemilihan umum untuk memilih kepala Negara atau kepala pemerintahan untuk melakukan pergantian pemimpin yang telah masa jabatan berakhir. Pemilihan ini diikuti oleh dua kandidat atau calon presiden yang berasal dari partai-partai yang ada di Indonesia.

Adapun calon presiden dan wakil presiden tahun 2014 adalah kandidat No urut 1 pada pasangan H. Prabowo Subianto dan Drs. H. M. Hatta Rajasa sedangkan kubu No urut 2 Ir. H. Joko Widodo dengan wakilnya Drs. H. M Jusuf Kalla. H. Prabowo Subianto dan Drs. H M. Hatta Rajasa yang diusung oleh partai Gerindra, PAN, Golkar, PPP, PBB, PKS, Demokrat, dengan memiliki suara mayoritas di parlemen sedangkan pasangan urut no 2 Ir. H. Joko Widodo dengan Pasangan Drs.H. M. Hatta Rajasa di usung oleh partai PDI-P, PKB, Hanura, Nasdem, PKPI. Pasangan urut no 2 hanya menduduki 207 kursi dan berbeda jauh dengan perolehan kursi di parlemen pasangan no urut 1 dengan perolehan suara 353.

Tabel 1. Data Statistik Koalisi dan Jumlah Perolehan Kursi Di Parlemen

Koalisi Gerindra			Koalisi PDI-P		
Partai	Suara pileg (%)	Kursi di DPR	Partai	Suara Pileg	Kursi di DPR
Gerindra	11,81	73	PDI-P	18,95	109
PAN	7,59	49	Nasdem	6,72	35
PPP	6,53	39	PKB	9,04	47
PKS	6,79	40	Hanura	5,26	16
PBB	1,46		PKPI	0,91	
Golkar	14,75	91			
Demokrat	10,19	61			
Total	59,12	353	Total	40,88	207

Dalam tabel di atas memberikan keterangan bahwa koalisi pendukung Prabowo dan Hatta Rajasa lebih mayoritas dari pada perolehan suara koalisi pendukung Jokowi-JK, dimana kubu Prabowo-Hatta memiliki 353 kursi di parlemen sedangkan Jokowi-JK 207 kursi tentu hal ini sangat berarti dalam memberikan kekuatan politik melingkupi suara dukungan. Kestabilan pemerintah juga sangat dipengaruhi oleh jumlah kursi di parlemen.

Tabel 2. Data Statistik Koalisi dan Jumlah Perolehan Kursi DPRD Kota Pekanbaru

Koalisi Gerindra			Koalisi PDI-P		
Partai	Suara pileg (%)	Kursi di DPR	Partai	Suara Pileg	Kursi di DPR
Gerindra	34.216	4	PDI-P	37.169	5
PAN	30.503	5	Nasdem	23.134	3
PPP	32.512	4	PKB	26.906	4
PBB	15.092	0	PKPI	6.940	0
PKS	27.273	3	Hanura	26.260	4
Golkar	61.393	7			
Demokrat	43.216	6			
Total	244.205	29	Total	120.409	16

Sumber : HALLORIAU.COM

Dalam tabel di atas memberikan keterangan bahwa koalisi pendukung Prabowo dan Hatta Rajasa lebih mayoritas dari pada perolehan suara koalisi pendukung Jokowi-JK, dimana kubu Prabowo-Hatta memiliki 29 kursi di parlemen sedangkan Jokowi-JK 16 kursi DPRD di Kota Pekanbaru.

Sementara itu menurut undang-undang No 15 tahun 2011 tentang penyelenggara pemilihan umum untuk melakukan pemenangan partai politik pengusung calon berhak membentuk tim kampanye nasional yang kemudian membentuk tim kampanye tingkat provinsi dan atau kabupaten kota. Tim kampanye bertujuan melakukan upaya-upaya pemenangan calon presiden dan wakil presiden di seluruh wilayah Indonesia.

Dalam pelaksanaan kampanye politik diperlukan manajemen yang rapi sehingga dapat dikembangkan sebuah konsep kampanye total. Hal ini harus dimulai dengan perumusan gagasan vital atau tema kampanye yang persuasif, yang kemudian disusun perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, pelaksanaan, evaluasi dan seterusnya sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰ Dalam hal tersebut diperlukan suatu tim yang bertujuan untuk melaksanakan kampanye politik tersebut agar efisien dan efektif. Organisasi. Hal tersebut disebut dengan tim sukses, suatu tim yang dibentuk oleh partai politik dan koalisinya untuk manajemen, merumuskan, dan merancang strategi pemenangan dalam pemilihan umum.¹¹

Strategi pemenangan yang kemudian dilakukan oleh masing-masing tim sukses juga bermacam-macam. Salah satu diantaranya mereka menggunakan media massa untuk menyampaikan pelbagai informasi, baik kegiatan dan visi-misi capres-cawapres kepada masyarakat. Media juga digunakan untuk membentuk opini positif dari masyarakat, sehingga pada akhirnya dapat memberikan suara kepada capres-cawapres yang dimaksud.

Dalam hal ini tim sukses merupakan salah satu factor untuk mampu memperoleh suara dukungan secara maksimal, kehebatan tim sukses akan mampu mempengaruhi jumlah suara yang diperoleh oleh calon yang ikut dalam pemilihan. Tim sukses akan membuat Konsep strategi, yang dipahami oleh tim sukses sebagai suatu upaya atau cara yang dilakukan melalui suatu pergerakan serta rencana kerja yang dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan untuk jangka waktu tertentu. Tujuan yang ingin dicapai oleh tim pemenangan adalah berupa dukungan atau simpati publik melalui citra positif yang dibangun oleh kandidat.¹² Dalam pengkomunikasian pesan politik, tim sukses setidaknya memiliki tiga peran penting; yaitu (1) memetakan karakteristik pemilih, (2) memetakan isu krusial pilkada, dan (3) menentukan pesan politik yang penting dalam membangun citra politik.

Dalam upaya pemenangan ini dan pelaksana Kampanye politik di kota Pekanbaru sebagai ibu Kota Provinsi Riau. Partai PDI-P, PKB, Nasdem, Hanura dan PKPI (koalisi Indonesi Hebat) membentuk suatu Tim Sukses di Kota pekanbaru. Dimana berdasarkan Surat Keputusan nomor :005.11/KPTS/JKWJK/KotaPekanbaru/V20 14. Tim sukses atau tim kampanye diketuai oleh ketua DPC PDI-P tingkat kabupaten/kota dengan dibantu oleh wakil ketua dari DPC atau sebutan lainnya dari partai Nasdem, PKB, Hanura, dan PKPI.

10. Anwar Arifin, *Komunikasi Politik*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, Hal 83

11. Ibid.,

12. Ibid.,

Adapun yang menjadi Tugas Pokok dari tim sukses Jokowi-JK di kota pekanbaru sebagai berikut: ¹⁷

1. Melakukan berbagai usaha-usaha guna memenangkan pasangan calon presiden dan wakil presiden Ir. H. Joko Widodo-Drs. H.M. Jusuf Kalla dalam pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2014 di kota Pekanbaru.
2. Menyusun seluruh tahapan kampanye dan bertanggung atas pelaksanaan teknis penyelenggaraan kampanye.
3. Membentuk regu penggerak pemilih, saksi dan berkordinasi dengan tim tingkat provinsi diwilayah masing-masing
4. Mewakili pasangan calon presiden dan wakil presiden Ir.H. Joko Widodo – Drs. H.M Jusuf Kalla ditingkat Pekanbaru baik ke dalam maupun luar.

Namun dalam hal pembentukan tim sukses Jokowi-JK di Kota Pekanbaru tidak bekerja secara optimal dalam melakukan upaya pemenangan pasangan Jokowi-JK. Menurut Qodary ada tiga kesalahan Tim Sukses Jokowi-JK hingga elektabilitas menurun yaitu : ¹⁸

1. Tim sukses tidak bisa menjual jokowi sebagai pemimpin yang cemerlang. “kelebihan Jokowi sebenarnya banyak seperti punya, Trade record yang cemerlang sebagai pemimpin.
2. Jokowi yang diketahui yang mempunyai keluarga harmonis, harusnya bisa dijual oleh tim sukses.

3. Tim sukses juga tidak menjual perjalanan dari bawah, dengan background orang susah menjadi seseorang yang berhasil. Itu tidak dijual, aneh, itukan prestasi jokowi sebagai Gubernur DKI. Sebelum kampanye, isunya positif karena tidak pernah diangkat lagi, jadinya isunya negative tutur Qodary. Ia menilai tim sukses dan elit politik terlena dengan sosok Jokowi. Padahal semuanya harus turun tangan dan tidak mengandalkan Jokowi-Jk semata.

Tabel 4. Rekapitulasi Suara Pemilihan Presiden dan wakil Presiden di Kota Pekanbaru

N o	Kecamatan	DPT	TPS	Prabowo	Jokowi
01	Tenayan Raya	93.030	233	35.014	20.133
02	Bukit Raya	65.364	179	30.135	10.460
03	Marpoyan Damai	87.802	256	37.088	15.061
04	Sail	16.955	47	7.270	2.552
05	Lima Puluh	31.696	97	10.507	9.741
06	Pekanbaru	22.077	55	8.588	2.758
07	Tampian	100.693	286	46.591	16.585
08	Payung Sekaki	62.786	181	21.542	18.654
09	Rumbai	43.621	125	16.179	11.664
10	Senapelan	23.548	89	10.511	6.906
11	Rumbai Pesisir	44.839	152	24.020	8.242
12	Sukajadi	34.661	99	14.226	6.524
Total Seluruh		627.072	1799	261.671	129.280
Persentase				66,57%	32,88%

Sumber: KPU Provinsi Riau Tahun 2014

12. Surat Keputusan nomor : 005.11/KPTS/JKWJK/Kota Pekanbaru/V2014.

13. Obor news, Sabtu, 05 juli 2014, 14:10

Berdasarkan tabel di atas pasangan Prabowo-Hatta mampu menguasai kota Pekanbaru dengan perolehan suara unggul di 12 kecamatan. Dengan melihat dan setelah mengidentifikasi permasalahan yang diangkat dari latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan dengan judul : Peran Tim Sukses Ir. H. Joko Widodo-Drs.H.M. Jusuf Kalla dalam Pemilihan Presiden di Kota Pekanbaru Tahun 2014.

Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif analitis yaitu usaha mengumpulkan, menyusun, dan menginterpretasikan data yang ada kemudian menganalisa data tersebut, menelitinya, menggambarkan dan menelaah secara jelas dari berbagai faktor dengan kondisi, situasi dan fenomena yang diselidiki.

a. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat agar dapat dijawab permasalahan dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara yaitu komunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan informan penelitian dan melakukan Tanya jawab yang berhubungan dengan masalah penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan memberikan kebebasan kepada informan dalam memberikan jawaban sepanjang yang informan ketahui tidak menyimpang dari masalah penelitian.
2. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Teknik Analisa data.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Penelitian kualitatif, dengan pengambilan sampel purposive sampling, dan penelitian ini tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Melainkan hanya menjelaskan situasi/peristiwa kampanye politik tim sukses Jokowi/JK dalam pemilihan presiden tahun 2014 kota Pekanbaru.

Hasil dan pembahasan

Pemilihan Presiden merupakan wujud nyata demokrasi yang merupakan hak masyarakat dalam memilih dan menentukan Presiden dan Wakil Presiden yang akan memimpin Negara dengan Periode tertentu. Dalam setiap pemilihan presiden dan wakil setiap calon yang bertanding pada pesta Demokrasi tentunya memiliki beberapa langkah yang harus dilakukan untuk memperoleh dukungan masyarakat sebanyak-sebanyaknya. Salah satu langkah yang harus dilakukan para kandidat berupa pembentukan tim kampanye atau atau yang lebih dikenal dengan tim Sukses.

Tim Sukses merupakan suatu organisasi yang dibentuk partai politik dan koalisinya untuk melakukan berbagai upaya-upaya kemenangan dan memperoleh dukungan-dukungan sebanyak-banyaknya dari masyarakat. Dalam hal ini tim sukses merupakan salah satu factor untuk mampu memperoleh suara dukungan secara maksimal, kehebatan tim sukses akan mampu mempengaruhi jumlah suara yang diperoleh oleh calon yang ikut dalam pemilihan. Tim sukses akan membuat Konsep strategi, yang dipahami oleh tim sukses sebagai suatu upaya atau cara yang dilakukan melalui suatu pergerakan serta rencana kerja yang dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan untuk

jangka waktu tertentu. Tujuan yang ingin dicapai oleh tim pemenangan adalah berupa dukungan atau simpati publik melalui citra positif yang dibangun oleh kandidat.

Dalam pengkomunikasian pesan politik, tim sukses setidaknya memiliki beberapa peran penting; yaitu:

1. Memobilisasi pemilih,
2. Memetakan isu krusial pilpres
3. Menentukan pesan politik yang penting dalam membangun citra politik
4. Melakukan Kampanye Politik.

1. Memobilisasi Pemilih

Strategi mobilisasi adalah strategi yang menitikberatkan pada aspek internal partai politik. Semua usaha yang diarahkan untuk mengikat pendukungnya agar menjadi militan dan loyal terhadap partai politik yang bersangkutan. Strategi ini dilakukan untuk menghindari ancaman ditariknya pendukung partai oleh partai lain. Untuk memperkecil resiko berpindahnya (switching) keberpihakan dan dukungan ke partai lainnya dilakukan strategi ini.

Dalam pemilihan presiden dan wakil presiden di kota pekanbaru, strategi mobilisasi digunakan oleh tim sukses Jokowi/Jk agar pendukung partai-partai yang bergabung dalam koalisi Indonesia Hebat tidak berpindah pada partai lawan dalam pemilu. Mobilisasi pemilih yang dilakukan Tim Sukses Jokowi/Jk kota Pekanbaru sebagai bagian tim sukses nasional Jokowi/Jk adalah memastikan pemilih partai yang bergabung dalam koalisi Indonesia hebat untuk memilih pasangan Jokowi/Jk dalam pemilihan presiden di kota Pekanbaru. Tim sukses bergerak dan meyakinkan para pendukung caleg-caleg berdasarkan dapil yang telah ditentukan.

Dalam hal ini tim sukses yang merupakan para kandidat anggota legislative diberikan mandate untuk kembali pada dapilnya masing-masing dan kembali

mengingatkan para pemilihnya untuk memberikan suara dukungan kembali pada partai pengusung mereka pada pemilihan anggota legislative terdahulu.

Namun tidak menutup kemungkinan untuk menarik suara dukungan dari partai lain untuk berpindah suara pada partainya. Hal ini digunakan untuk mengumpulkan suara dukungan sebanyak-banyaknya supaya kemenangan Jokowi/Jk dapat terlaksana

2 Memetakan Isu

Selain karena strateginya, kemenangan suatu calon yang ikut di suatu kontes politik, pemilihan isu yang tepat sedikit banyaknya terbantu dengan isu-isu yang berkembang di dalam masyarakat, khususnya isu-isu yang akhirnya menjadi keuntungan tersendiri bagi actor politik yang ikut pemilihan. Ketepatan dalam pemilihan isu akan memudahkan para calon untuk menarik simpati masyarakat. Isu yang menjadi kepentingan masyarakat diyakini akan membuat para kontestasi politik akan mendapat suara dukungan dari masyarakat.

Dalam hal ini pemetaan isu, Tim Sukses Jokowi/Jk di kota Pekanbaru telah berupaya menyusun isu-isu yang mudah diterima masyarakat tetapi memberikan dampak yang luar biasa terhadap suara dukungan yang akan diterima pasangan Jokowi/Jk di kota pekanbaru. adapun isu-isu yang digunakan tim sukses Jokowi/Jk di kota pekanbaru adalah:

1. Jokowi/Jk selaku Pihak yang Terzolimi

Dalam isu ini tim sukses Jokowi/jk di kota pekanbaru melihat bahwa pasangan Jokowi/Jk di pulau sumatera khususnya kota pekanbaru paling banyak mendapat black Campagins atau kampanye hitam. Hal ini tentu mengakibatkan citra yang ditanam kan

tim sukses akan sia-sia yang akan berujung pada jumlah suara dukungan.

Strategi yang digunakan tim sukses ini adalah mengharapkan black campagins menjadi bernampak negatif pada pembuat kampanye hitam, dimana masyarakat melihat kampanye hitam menjadi sebagai politik kotor dari lawan politik Jokowi/Jk. Sehingga di mungkinkan timbulnya simpati masyarakat kepada Jokowi/JK.

Berbagai kampanye hitam yang dilakukan lawan politik maupun orang-orang yang punya kepentingan terselubung dibaca oleh public sebagai cara untuk menjatuhkan pasangan Jokowi/Jk di kota pekanbaru. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan Tim Sukses mampu memutar balikkan keadaan menjadi pihak diuntungkan dari kampanye hitam. Hal ini diupayakan untuk menarik simpati masyarakat dan mengubah psikologis masyarakat yang berubah dari memilih pasangan Prabowo/Hatta menjadi memilih pasangan Jokowi/Jk. Jokowi/Jk yang dikatakan pemimpin lahir dari masyarakat menjadi semboyan atau jargon setelah pemimpin sederhana bagi ti sukses. Pemilihan isu digunakan tim sukses JokowiJK karena masyarakat Indonesia melihat sebagai wajah asli Indonesia yang berasal dari lapisan bawah.

2. Kartu Indonesia Sehat dan Kartu Indonesia Pintar

Dalam pemilihan isu ini tim sukses melihat bahwa kemenangan pasangan Jokowi/Ahok saat pemilihan di Jakarta menjadi salah satu factor isu ini harus digunakan dalam menarik simpati masyarakat. Isu ini diyakini akan mampu menarik simpati di kota Pekanbaru. Hal ini dimunculkan karena maslah kesehatan dan pendiidikan sudah manjadi rahasia umum bahwa masyarakat umum, bahwa kesehatan dan pendidikan sulit bagi masyarakat rendah

di negeri ini. Kartu Indonesia sehat dan kartu Indonesia pintar diyakini tim sukses sebagai suatu program pengentasan kemiskinan dan keterbelakangan pendidikan yang ada di Pekanbaru. tim sukses melihat keberadaan kartu Jakarta Pintar yang dahulu diprogramkan di ibukota menjadi salah satu isu penting. Program ini diyakini sebagai pemicu warga untuk memberikan dukungan kepada Jokowi/Jk pada pemilihan presiden dan wakil presiden di kota pekanbaru. isu kartu Indonesia pintar dan kartu Indonesia sehat merupakan gagasan dari calon presiden dan wakil presiden Jokowi/Jk. Kartu ini merupakan perluasan dari kartu Jakarta sehat dan kartu Jakarta pintar yang sudah diterapka di ibu kota .

3 Membangun Citra Politik

Citra Politik dapat dirumuskan sebagai suatu gambaran tentang politik (kekuasaan, kewenangan, otoritas, konflik dan consensus) yang memiliki makna, kendatipun tidak selamanya sesuai dengan realitas politik yang sebenarnya.⁴⁹ Citra politik tersusun melalui persepsi yang bermakna tentang gejala politik dan kemudian menyatakan makna itu melalui kepercayaan, nilai, dan pengharapan dalam bentuk pendapat pribadi yang selanjutnya dapat berkembang menjadi pendapat umum.⁵⁰ Sementara itu menurut Dan Nimmo menjelaskan bahwa citra seseorang tentang politik yang terjalin melalui pikiran, perasaan, dan kesucian subyektif akan memberikan kepuasan baginya, dan memiliki paling sedikit tiga kegunaan.⁵¹ Adapun kegunaan citra politik adalah pertama, memberi pemahaman tentang peristiwa politik tertentu. Kedua, kesukaan atau ketidaksukaan umum kepada citra seseorang menyajikan dasar untuk menilai obyek politik. Ketiga, citra diri seseorang dalam cara menghubungkan diri dengan orang lain.⁵² keberhasilan dalam pembentukan citra politik di ditengah-tengah

masyarakat akan memudahkan para kandidat memperoleh suara dukungan. Citra ini diharapkan akan lebih menonjolkan diri calon di hadapan masyarakat.

Dalam pembangunan Citra Politik tim sukses Jokowi/Jk melakukan berbagai upaya untuk membangun citra politik pasangan yang di usung koalisi Indonesia Hebat. Tim Sukses Jokowi/Jk telah berupaya membangun citra politik dengan mengenalkan sosok Jokowi sebagai presiden yang sederhana, jujur dan mau bekerja keras, dan pemimpin dari rakyat. Tentu hal ini menjadi jargon tim sukses untuk menarik simpati dari masyarakat kota pekanbaru. Pembentukan citra ini digunakan karena pandangan suatu masyarakat terhadap sosok Jokowi sebagai pemimpin yang sederhana. Karena isu sederhana merupakan isu yang positif maka tim sukses Jokowi/JK kembali menggunakan ini di kota Pekanbaru. hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi seluruh masyarakat Indonesia bahwa Jokowi pemimpin yang sederhana.

4 Kampanye Politik

Kampanye politik adalah bentuk komunikasi yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang atau organisasi politik dalam waktu tertentu untuk memperoleh dukungan dari rakyat.⁵³ Sementara itu menurut Menurut Ruslan, kampanye politik merupakan jenis kampanye yang pada umumnya dimotivasi oleh hasrat untuk meraih kekuasaan politik.⁵⁴ Tujuan dari kampanye ini adalah untuk memenangkan dukungan masyarakat terhadap kandidat-kandidat yang diajukan partai politik agar dapat menduduki jabatan-jabatan politik yang diperebutkan lewat proses pemilihan umum.⁵⁵

Kampanye politik ini merupakan hal yang selalu menjadi perhatian khusus bagi kontestasi politik. Kemampuan salah satu calon mengumpulkan massa atau pendukung yang sukarela tanpa imbalan memberikan kemudahan dalam menjelaskan visi misi atau program kegiatan. Kegiatan kampanye politik merupakan salah satu alat komunikasi actor politik terhadap pendukungnya. Dalam kampanye nilai feedback merupakan tujuan kampanye. Feedback ini diharapkan berbentuk suara dukungan dan loyalitas kepada calon maupun partai pendukung calon yang maju dalam kontestasi politik.

Dalam melakukan kampanye politik, tim sukses Jokowi/JK di kota pekanbaru melakukan adalah kampanye tertutup bukan kampanye terbuka. Dalam kampanye tertutup dan terbuka yang menjadi perbedaannya adalah jumlah massa dan tempat kampanyenya. Kampanye terbuka lebih memiliki peluang dalam pengumpulan massa yang lebih banyak yang berujung pada banyaknya warga atau masyarakat mengetahui penjelasan visi dan misi yang berujung pada pembentukan persepsi masyarakat terhadap calon.

49. Anwar Arifin, 2003, *Komunikasi Politik*. Jakarta, Balai Pustaka, hal, 106.

50. Ibid.,,

51. Dan Nimmo, 2000, *Komunikasi Politik (Khalayak dan Efek)*, Bnadung, Remadja Rosdakarya, hal 6

52. Ibid. , Hal 7

Kampanye tertutup merupakan salah satu jenis kampanye yang dimana dalam pelaksanaannya berada pada ruang tertutup dengan kapasitas massa terbatas. Kampanye ini lebih mengedepankan pada feedback masyarakat daripada kuantitas masyarakat yang mengikuti kampanye politik.

Kampanye ini dipilih tim sukses Jokowi/JK karena pada saat masa kampanye, pasangan Jokowi/JK tidak bisa berada di wilayah kota pekanbaru. hanya diwakilkan oleh pasangan wakilnya. Keberadaan Jokowi/JK dalam satu pentas kampanye terbuka diharapkan mampu menarik simpati masyarakat kota Pekanbaru.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya Tim Sukses Jokowi/JK memiliki Empat (4) peran yaitu:

1. Memobilisasi Pemilih

Strategi mobilisasi adalah strategi yang menitikberatkan pada aspek internal partai politik. Semua usaha yang diarahkan untuk mengikat pendukungnya agar menjadi militan dan loyal terhadap partai politik yang bersangkutan. Strategi ini dilakukan untuk menghindari ancaman ditariknya pendukung partai oleh partai lain.

2. Memetakan Isu

Selain karena strateginya, kemenangan suatu calon yang ikut di suatu kontes politik,

pemilihan isu yang tepat sedikit banyaknya terbantu dengan isu-isu yang berkembang di dalam masyarakat, khususnya isu-isu yang akhirnya menjadi keuntungan tersendiri bagi aktor politik yang ikut pemilihan.

3. Membangun Citra Politik

Citra Politik dapat dirumuskan sebagai suatu gambaran tentang politik (kekuasaan, kewenangan, otoritas, konflik dan consensus) yang memiliki makna, kendatipun tidak selamanya sesuai dengan realitas politik yang sebenarnya. Citra politik tersusun melalui persepsi yang bermakna tentang gejala politik dan kemudian menyatakan makna itu melalui kepercayaan, nilai, dan pengharapan dalam bentuk pendapat pribadi yang selanjutnya dapat berkembang menjadi pendapat umum.

4. Kampanye Politik

Kampanye politik adalah bentuk komunikasi yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang atau organisasi politik dalam waktu tertentu untuk memperoleh dukungan dari rakyat.

B. Saran

Selain kesimpulan, penulis juga memberikan saran terkait dengan peranan tim sukses Jokowi/JK di Kota Pekanbaru, saran tersebut antara lain:

1. Dalam melakukan memobilisasi pemilih seharusnya setiap calon legislative yang berasal dari koalisi pendukung Jokowi/JK harus mampu mempertahankan suara dapil untuk tidak berkurang justru harus sebaliknya.
2. Tim sukses Jokowi/JK harus memilih isu yang lebih tepat karena isu yang diterima baik di daerah satu belum tentu diterima di daerah yang lain. Mengingat setiap daerah memiliki permasalahan yang berbeda-beda.
3. Pembangunan citra politik
Pembangunan citra politik yang dilakukan harus dilakukan secara bertahap dan lebih mengena kepada masyarakat. Hal ini untuk memudahkan masyarakat dalam menerima dan tersusun melalui persepsi yang bermakna tentang gejala politik dan kemudian menyatakan makna itu melalui kepercayaan, nilai, dan pengharapan dalam bentuk pendapat pribadi

yang selanjutnya dapat berkembang menjadi pendapat umum.

4. Dalam melakukan kampanye politik seharusnya tim sukses tidak harus bergantung dengan sosok Jokowi. Namun tim sukses dapat menggunakan alternative lain dengan mengundang sosok yang memiliki pengaruh besar di kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Herry, Achmad, 2005, *9 Kunci sukses Tim sukses dalam Pilkada langsung*, Yogyakarta : Galang Press.
- Arifin, Anwar, 2003, *Komunikasi Politik*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Azhari, Aidul Fitrciadai, 2005, *Menemukan Demokrasi*, Surakarta : Muhammdiyah University Press.
- Budiarjo, Miriam, 2005, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta : PT Gramedia.
- Firmansyah, 2007, *Marketing Politik antrara pemahaman Realitas*, Jakarta: yayasan Obor.
- Imam, Sentot Wajono, 2010, *Perilaku Organisasi*, Jakarta, Graha Ilmu.
- Sutrisno, Edy, 2010, *Budaya Organiasi*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Suwardi, Harsono, 2009, *Dalam Strategi Pemasaran Politik dalam Gubernur jawa Tengah, Tahun, Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNS 2009*.
- Marijan, Kacung, 2011, *Sistem Politik Indonesia*, Jakarta : Kencana.
- Nimmo, Dan, 1993, *Komunikasi Politik, Terjemahan: Tjun Surjaman*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- S.Paringga, Daniel, 2003, *Demokrasi Chi-Hua-Hua*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sitepu, P Anthonius Sitepu, 2012, *Teori-Teori Politik*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Darmawan, Ikhsan, 2013, *Analisa Sistem Politik Indonesia*, Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, Ramlan, 1992, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta : PT Gramedia.
- Thoha, Miftah, 1983 *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Soekanto, Soejono, 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu, 2007, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta.

- Djarmiko, Yayat Hayati, 2005, *Perilaku Organisasi*, Bandung : ALFABETA.
- Sutarto, 1993, *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- winardi, J *Teori Organisasi dan pangorganisasian*, Jakarta : P.T Grafindo Persada.
- Suwarno P.J, 2008, *Mengurangi Bentrokan Kampanye, dalam Strategi Pemasaran Politik Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah*.
- Venus, Antar, 2004, *Manajemen Kampanye*, Bandung : Simbiosis Rekatama.

Jurnal :

- Jurnal Makna, Volume 1, Nomor 1, Maret – Agustus 2010.
- Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika, Makassar, Volume 16 No. 1 – April 2013.
- Jurnal Ilmu Komunikasi , Vol 8, Juni 2011, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta

Undang-Undang:

- Undang-undang No 42 tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.
- Undang – Undang No 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum.

Sumber Lain :

- www. Sindo news.Com 19 Mei 2014.
- www.Obor news. Com, Sabtu, 5 Juli 2014.
- www.RRI. CO.id, 7 Juni 2014.
- www.Antara Riau News.com, 06 Juni 2014.
- www. Fokus Riau.Com, Sabtu 07 Juni 2014.
- www. Kompasiana.com, 20 Juli 2014.
- www. Metroterkini.com, 12 Juli 2014.

